

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026

Nabila Sahro¹, Evi Fitriani², Evi Erianty Hasibuan³

^{1,2,3} Midwifery Department, STIKes Namira Madina, Indonesia

sahronabila62@gmail.com

081329505862

ABSTRACT

Riwayat artikel: ditulis oleh editor

Dikirim, yyyy/mm/dd
Diterima, yyyy/mm/dd
Diterbitkan, yyyy/mm/dd

Keywords:

**Penyuluhan,
Pengetahuan,Ibu
Hamil,Hiperemesis
gravidarum.**

Kutip Artikel Ini:

Nabila Sahro 2026

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal *Journal of Midwifery Namira (JMN)* Vol(Nomor):halaman. DOI:

Hiperemesis gravidarum merupakan kondisi mual dan muntah berlebihan pada ibu hamil yang dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit, penurunan berat badan, serta berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai hiperemesis gravidarum dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali tanda dan gejala serta penanganannya. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai hiperemesis gravidarum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di Puskesmas Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain Quasi Experimental One Group Pre-Test Post-Test Design. Populasi penelitian berjumlah 125 ibu hamil dengan sampel sebanyak 56 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (53,6%), cukup 18 orang (32,1%), dan baik 8 orang (14,3%). Setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan meningkat dengan kategori baik sebanyak 33 orang (58,9%), cukup 17 orang (30,4%), dan kurang 6 orang (10,7%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum.

Kesimpulan penelitian ini adalah penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat

pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan secara rutin dan berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama kehamilan.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses alami dimana janin berkembang di dalam rahim wanita, dimulai dari pembuahan (penyatuan sel sperma dan sel telur) dan berakhir saat persalinan. Kehamilan adalah sebuah proses yang mengagumkan terjadi di dalam rahim seorang wanita selama 40 minggu sejak hari pertama haid terakhir, proses kehamilan dimulai dengan fertilisasi dan berlanjut dengan nidasi atau penanaman embrio di dalam rahim, lalu berkembang hingga janin tersebut siap untuk dilahirkan. Selama hamil ibu mengalami perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan, salah satunya yaitu mual muntah hebat yang disebut dengan *Hiperemesis gravidarum*.

Menurut *World Health Organization* (WHO) kejadian *hiperemesis gravidarum* mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Angka kejadian *hiperemesis gravidarum* sudah mendunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari Negara Amerika angka prevalensi mencapai 2%, Turki 1,9%, California 0,5%, Swedia 0,9% dari seluruh jumlah kehamilan angka kejadian *hiperemesis gravidarum* ini terus meningkat hingga mencapai 15%¹.

Menurut Kementerian Kesehatan RI Kasus mual muntah di Indonesia terdapat 50-90% yang dialami oleh ibu hamil. Keluhan mual muntah pada trimester pertama berkisar 50-75%. Di Indonesia diperoleh data ibu dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan².

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 10 orang ibu hamil di Puskesmas Gunung Tua Kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal terdapat 7 orang yang mengetahui tentang *Hiperemesis Gravidarum* dan 3 lainnya tidak mengetahui tentang *Hiperemesis gravidarum* tersebut³.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif *Quasi Experiment* dengan menggunakan rancangan penelitian berupa *one group pre-test-posttest design*. Jenis rancangan pada penelitian "*one group pre test-posttest design*" adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan satu kelompok subjek.

Terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dengan Analisis univariat dan dilanjutkan dengan Analisis Bivariat untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil secara signifikan.

Hasil dan Pembahasan

hasil penelitian ini Tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Hiperemesis Gravidarum* di Puskesmas Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026 dengan jumlah responden 56 orang maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis Univariat

Penelitian ini telah dilakukan Di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua pada tanggal 10-15 Februari 2026 dengan mengumpulkan data melalui pengisian lembar kuesioner terlebih dahulu, kemudian dilakukan penyuluhan mengenai Hiperemesis gravidarum, setelah itu dilakukan pengisian kuesioner kembali. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 56 responden dari hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Ibu di Puskesmas Gunung Tua Kecamatan
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026

Karakteristik	F	%
Usia :		
<20 tahun	6	10,7%
20- 35 tahun	40	71,4%
>35 tahun	10	17,9%
Pendidikan :		
SD	8	14,3%
SMP	12	21,4%
SMA	26	46,4%
Perguruan Tinggi	10	17,9%
Pekerjaan :		
IRT	30	53,6%
Wiraswasta	12	21,4%
PNS	6	10,7%
Petani	8	14,3%
Total	56	100

Dilihat dari segi usia ibu mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 40 orang (71,4%), usia < 20 tahun sebanyak 6 orang (10,7%) dan usia >35 tahun sebanyak 10 orang (17,9%). Berdasarkan pendidikan ibu yang berpendidikan rendah (SD) sebanyak 8 orang (14,3%), SMP sebanyak 12 orang (21,4%), SMA sebanyak 26 orang (46,4%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang (17,9%). Berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas ibu adalah IRT sebanyak 30 orang (53,6%), Wiraswasta sebanyak 12 orang (21,4%), PNS sebanyak 6 orang (10,7%) dan Petani sebanyak 8 orang (14,3%).

Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Tabel 4.2
Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	8	14,3%
Cukup	18	32,1%
Kurang	30	53,6%
Jumlah	56	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 30 orang (53,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik hanya 8 orang (14,3%).

Pengetahuan Setelah Penyuluhan

Tabel 4.3
Distribusi Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	33	58,9%
Cukup	17	30,4%
Kurang	6	10,7%
Jumlah	56	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa setelah penyuluhan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 orang (58,9%), dan hanya 6 orang (10,7%) yang masih memiliki pengetahuan kurang.

Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi pada data pre-test sebesar 0,000 dan post-test sebesar 0,029 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 4.4
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Hasil Uji	Frekuensi (N)	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	P-value
Negative Ranks	0	0,00	0,00		
Positive Ranks	54	27,50	1485,00		

Tetap (Ties)	2	-	-
Total	56	-6,402	0,000

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil uji Wilcoxon pada tabel ranks, diketahui bahwa total 56 responden, terdapat 54 responden yang mengalami peningkatan nilai (positive ranks), tidak terdapat responden yang mengalami penurunan nilai (negative ranks = 0), dan terdapat 2 responden dengan nilai yang tetap (ties). Nilai mean rank pada kelompok yang mengalami peningkatan adalah sebesar 27,50 dengan jumlah ranking sebesar 1485,00. Kemudian diperoleh hasil uji Statistik dengan nilai Z sebesar -6,402 dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai p-value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *hiperemesis gravidarum* di Puskesmas Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 30 orang (53,6%), kategori cukup sebanyak 18 orang (32,1%), dan kategori baik sebanyak 8 orang (14,3%). Setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan dimana mayoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 33 orang (58,9%), kategori cukup sebanyak 17 orang (30,4%), dan kategori kurang menurun menjadi 6 orang (10,7%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai *hiperemesis gravidarum*, baik dari segi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, maupun penanganannya.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa dari 56 responden terdapat 54 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan, tidak terdapat responden yang mengalami penurunan pengetahuan, dan hanya 2 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tetap setelah diberikan penyuluhan. Hasil uji statistik diperoleh nilai Z sebesar -6,402 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *hiperemesis gravidarum*. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *hiperemesis gravidarum* di Puskesmas Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2026.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sri Waluyati Sandi et al. (2024) tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA IT Mekarjaya Kabupaten Garut. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden meningkat dari 14,53 sebelum penyuluhan menjadi 20,25 setelah penyuluhan dengan nilai $p = 0,000$. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan informasi kesehatan secara terarah.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fetty Aprianti et al. (2025) tentang Pengaruh Penyuluhan Tentang Keputihan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAS Sinar Kasih Sintang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 2,6 dan peningkatan sikap sebesar 8,06 setelah dilakukan penyuluhan dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian tersebut

menyimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai keputihan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hal tersebut terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Hanum dan Ningsih (2023) tentang Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan di SMKS Kesehatan Keluarga Bunda Jambi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pencegahan keputihan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Eva Dinaria et al. (2024) tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 1 Semendo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa meningkat dari 54,70 sebelum diberikan penyuluhan menjadi 84,45 setelah diberikan penyuluhan dengan nilai $p=0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman responden terhadap informasi yang diberikan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Selain itu, temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa Mardian (2023) tentang Pengaruh Penyuluhan Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di PMB Elisa Mardian Bekasi Jawa Barat Tahun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penyuluhan merupakan metode pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai masalah kesehatan yang berkaitan dengan kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan terjadi karena responden memperoleh informasi yang sebelumnya belum diketahui atau belum dipahami secara benar, kemudian informasi tersebut diterima melalui proses penyuluhan sehingga menambah wawasan dan pemahaman responden.

Pada penelitian ini, peningkatan pengetahuan ibu hamil terjadi karena responden memperoleh informasi mengenai *hiperemesis gravidarum* secara lebih lengkap, mulai dari pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak yang dapat ditimbulkan, serta cara penanganannya. Informasi yang diberikan selama penyuluhan membantu ibu hamil memahami kondisi yang dapat terjadi selama kehamilan sehingga pengetahuan mereka meningkat setelah diberikan intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *hiperemesis gravidarum*. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan serta hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$). Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai *hiperemesis gravidarum* sehingga dapat mendukung kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada yayasan STIKes Namira Madina atas bantuan selama kegiatan dilaksanakan dan terimakasih kepada kepala Puskesmas Gunung Tua Kecamatan Panyabungan yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini serta terimakasih atas partisipasi responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Aprianti, F., Damayanti, R., Pratama, R.Y. dan Nisa, N.K. (2025) Pengaruh penyuluhan tentang keputihan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putrid di SMAS Sinar Kasih Sintang Tahun 2023', *Jurnal Medika Nusantara*, 3(3), hlm. 36-48.
2. Dinaria, E., Candra, E. And Marita, Y. (2024) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok', *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16(1), pp. 197-205.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Mardian, E. (2024) 'Pengaruh penyuluhan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HKP) dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 14(4).
5. Sandi, S.W., Rindu dan Pangestu, G.K. (2024) 'Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putrid tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA IT Mekarjaya Kabupaten Garut Tahun 2023', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), hlm. 2618-2628.
6. World Health Organization (WHO) (2021) Global Report on *Hiperemesis Gravidarum* Incidence. Geneva: WHO.